

STUDI KASUS MOTIVASI BELAJAR SISWA SDS UNWANUS SAADAH

Firyal Yasmin Nabilah, Raisa Rakhmania

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, Indonesia

*Corresponding author email: rakhmaniaraisa@gmail.com

Article History

Received: 24 October 2024

Revised: 9 November 2024

Published: 28 November 2024

ABSTRACT

Learning motivation is the overall driving force within student that initiates learning activities, ensures the continuity of these activities, and provides direction to learning activities so that the objectives desired by the subject can be achieved. In elementary school, learning motivation becomes an important factor influencing students' academic success and personal development. This study aims to identify the factors that influence the learning motivation of fourth grade students at SDS Unwanus Saadah. This study uses a qualitative case study approach. This approach allows the researcher to gain an in-depth understanding of the issues being studied through various data collection techniques, including structured interviews and FGD. The number of students involved in this study was six students. The collected data were then reduced through a coding process and conclusions were drawn to identify key themes. The results showed that both intrinsic factors and extrinsic factors influence students' learning motivation, both positively and negatively. This study is expected to provide deeper insights into the factors that affect students' learning motivation and offer suggestions for the development of more motivating pedagogical strategies and school environment.

Keywords: Case Study, Learning, Motivation, Qualitative Study, Students

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Nabilah, F. Y., & Rakhmania, R. (2024). Studi Kasus Motivasi Belajar Siswa SDS Unwanus Saadah. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1626–1639. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3278>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah motivasi belajar siswa dimana realita di lapangan menunjukkan siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi dan perilaku malas di kelas (Hendrizal, 2020). Gejala lainnya termasuk ketidakhadiran, ketidakfokusan, dan ketidakmampuan menangkap materi belajar (Wati dkk., 2013) Selain itu, menurut Sari (2020) terdapat penyebab lainnya yang membuat rendahnya motivasi belajar siswa seperti pembelajaran monoton, kurangnya konsentrasi, dan kebiasaan belajar yang buruk.

Motivasi belajar ini sangat penting terutama bagi siswa SD (Sekolah Dasar) sebagai landasan dalam perkembangan anak. Di Indonesia, sekolah dasar wajib ditempuh oleh anak usia 6-12 tahun (UU Republik Indonesia Nomor 20, 2003). Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal.

Menurut Frederick Herzberg dalam Bevins (2018), motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tidak memerlukan pemicu atau dorongan dari luar, motivasi intrinsik ini keluar dari seseorang itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang memerlukan dorongan atau pemicu dari luar. Uno (2017) mengklasifikasikan motivasi, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga

yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.

Pengamatan sehari-hari terhadap siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda akan menghasilkan beragam interpretasi. Seperti siswa yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung akan aktif dalam aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor internal seperti disiplin belajar, sikap belajar yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kurangnya keaktifan, dan rasa ingin tahu yang rendah. Meningkatkan motivasi belajar siswa memerlukan peran aktif guru dan orang tua, dengan berbagai upaya seperti metode pembelajaran yang menarik dan pencapaian suasana belajar yang kondusif.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa guna mencari solusi dari permasalahan tersebut. Rendahnya motivasi belajar dapat menghambat proses pembelajaran dan prestasi, serta berdampak negatif pada perkembangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan manfaat bagi semua pihak terkait dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan faktor-faktor motivasi belajar siswa kelas IV di SDS Unwanus Saadah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam melalui pengumpulan data

yang bersifat deskriptif dan analitis. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan siswa mengenai motivasi belajar mereka.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara serta *Forum Group Discussion* (FGD), dan analisis dokumen (nilai rapor siswa). Wawancara mendalam dilakukan kepada 6 siswa, dan guru untuk mendapatkan perspektif yang komperhensif mengenai faktor-faktor motivasi belajar. Analisis dokumen meliputi peninjauan catatan akademik, laporan kemajuan belajar, dan dokumen terkait lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai motivasi belajar (Creswell, 2015).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis subjek. Proses analisis dimulai dengan transkrip data wawancara, kemudian dilakukan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data (Creswell, 2015). Tema-tema ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor motivasi belajar siswa. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor motivasi belajar siswa kelas IV di SDS Unwanus Saadah dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendorong dan faktor penghambat motivasi belajar berdasarkan hasil wawancara dan FGD siswa tertera pada pembahasan berikut.

Faktor Pendorong

Uno (2017) mengklasifikasikan faktor pendorong dalam konteks pendidikan adalah

dorongan yang memengaruhi individu baik yang berasal dari internal maupun eksternal, yang memastikan kelangsungan dan memberi arah pada proses belajar-mengajar, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Intrinsik

Faktor intrinsik dalam motivasi belajar merujuk pada dorongan internal yang mendorong siswa untuk belajar yang tidak memerlukan pemicu atau dorongan dari luar.

a. Hasrat Untuk Berhasil

Hasrat untuk berhasil merupakan dorongan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menemukan beberapa faktor yang memotivasi siswa dalam belajar terkait dengan hasrat untuk berhasil.

1) Keinginan Menimba Ilmu

Keinginan menimba ilmu terlihat pada sesi wawancara, bahwa beberapa siswa memiliki motivasi untuk meningkatkan penerahuan karena alasan utama mereka bersekolah untuk menuntut ilmu. *“Karena mau mencari ilmu ...”* (Siswa Z).

Siswa lainnya juga menambahkan bahwa belajar di sekolah untuk mencari ilmu, dan menjadi siswa yang pintar.

2) Harapan Untuk Masa Depan

Harapan untuk masa depan terlihat pada sesi wawancara, bahwa beberapa siswa memiliki harapan untuk berhasil dalam belajar di sekolah karena mereka ingin menggapai cita-cita mereka untuk masa depan.

“Yah biar pintar ama bisa gapai cita-cita” (Siswa G).

Beberapa siswa lainnya juga mengatakan hal yang sama, siswa belajar di sekolah dengan harapan untuk masa

depan mereka, seperti tercapainya cita-cita.

3) Motivasi Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)

Motivasi mengerjakan PR ini terlihat pada sesi wawancara, bahwa terdapat satu siswa yang menunjukkan sikap konsisten dalam mengerjakan PR serta memiliki inisiatif dalam mengerjakan PR.

“Selalu, kalo susah diajarin, kalo misalnya gampang ngerjain sendiri” (Siswa Z).

Pada wawancara ini, siswa Z menunjukkan sikap konsistennya dalam belajar serta inisiatif dalam mengerjakan PR yang diberikan.

4) Keberhasilan Dalam Tes

Keberhasilan dalam tes, siswa kelas IV merasa bangga dengan diri sendiri apabila siswa mendapatkan nilai yang baik dan sempurna bagi mereka.

“... matematika pas ujian nilainya bagus, seneng aja gitu, sama bangga aja gitu...” (Siswa K).

Siswa lainnya juga merasakan hal yang sama, para siswa merasa bangga dengan pencapaiannya.

5) Ketekunan

Para siswa berusaha keras memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas dan meraih nilai baik pada ujian. Seperti yang dialami oleh beberapa siswa, siswa akan mengerjakan tugasnya terlebih dahulu dengan usaha sendiri, namun jika ditemukan soal yang susah maka siswa akan bertanya kepada guru.

“... biasanya nyari sendiri, kalo misalnya susah-susah banget kadang-kadang nanya gitu ke guru” (Siswa Z).

b. Dorongan Belajar

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh dorongan dan kebutuhan individu. Ketika ada kebutuhan yang diperlu dipenuhi melalui pembelajaran, motivasi akan muncul. Karena dorongan belajar muncul disebabkan oleh keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan penelitian ini didapati beberapa faktor yang menjadi motivasi dalam belajar pada dorongan belajar.

1) Tingkat Kesulitan Belajar

Tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa kelas IV ini bervariasi, beberapa siswa mengatakan beberapa pelajaran tertentu ada yang dirasa sulit dan ada yang mudah bagi mereka, hal ini tergantung soal yang diberikan oleh guru, seperti soal pilihan ganda akan menjadi soal yang mudah bagi siswa.

“IPAS, MTK, PJOK, kadang ngerjain pilihan gandanya aja, abis itu kadangnya juga yang nulis sampe menjodohkan, abis itu ya udah nggak ada lagi” (Siswa L).

Siswa lainnya juga berpendapat terdapat pelajaran yang menarik bagi mereka, seperti bahasa Inggris.

“Bahasa Inggris sih, soalnya asik juga, terus kayak gampang aja ngingetnya gitu, udah itu doang” (Siswa G).

Siswa lainnya seperti siswa K mengatakan bahwa pelajaran, PJOK merupakan pelajaran yang seru karena siswa dapat belajar diluar kelas.

Hal ini juga sejalan dengan napa yang disampaikan oleh Lukita & Sudibjo (2021) bahwa motivasi siswa dapat dilihat dari dorongan siswa untuk mau belajar dengan sendirinya. Adanya keinginan siswa untuk belajar juga dapat dipengaruhi jika siswa tertarik akan suatu pelajaran. Ketertarikan itu disebut minat belajar. Slameto (2015) menyatakan bahwa minat belajar adalah

kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan yang disertai rasa senang dan memiliki rasa kepuasan.

2) Kebutuhan Untuk *Refreshing*

Siswa memiliki kegiatan yang bervariasi untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar atau siswa hanya membutuhkan beberapa waktu untuk rehat dari kegiatan belajarnya. Mulai dari berbicara dengan teman, tertawa bersama, bermain bersama hingga memerlukan waktu sendiri dengan kegiatan menggambar.

“... yah biasanya sih kayak ngobrol dulu, bercanda gitu, abis itu yah gitulah diem gitu bengong dulu” (Siswa Z).

Siswa lainnya juga mengatakan hal yang serupa dengan siswa Z. kegiatan-kegiatan tersebut dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar atau siswa hanya membutuhkan beberapa waktu untuk rehat dari kegiatan belajarnya.

3) Kemandirian Belajar

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa menampilkan kemandirian belajar, dengan mengerjakan tugas-tugas secara mandiri. Siswa menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya sendiri, dan ketika menghadapi kesulitan, siswa berupaya menemukan solusi secara mandiri.

“Suka, eh ... kadang sih kalo susah banget nggak usah, nyari sendiri aja gitu” (Siswa Z).

Dalam penelitian Rafikah dkk. (2017) menyatakan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain.

4) Keaktifan Siswa

Berdasarkan temuan yang didapat pada penelitian ini, beberapa siswa memperlihatkan partisipasi aktif di dalam kelas, sebagaimana dinyatakan oleh siswa dalam sesi wawancara.

“Aktif, soal ngejawab kadang, kayak misalnya Bu Mut lagi nanya sesuatu gitu, aku sebenarnya jawabnya bareng sih, jadi kayak banyak aja yang jawab gitu ...” (Siswa G).

Siswa lainnya juga mengatakan ikut berpartisipasi aktif di kelas dengan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru di kelas. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Hermawan (2020) bahwa siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan dan senang diberi tugas oleh guru.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita

Adanya harapan dan cita-cita juga menjadi bentuk motivasi siswa untuk menggapai masa depannya. Mereka akan berusaha keras untuk meraih kesuksesan. Berdasarkan penelitian ini, didapati beberapa faktor yang menjadi motivasi siswa dalam belajar pada adanya harapan dan cita-cita.

1) Adanya Cita-cita

Berdasarkan hasil wawancara, didapati setiap siswa memiliki citacita dimasa depan mereka, seperti keinginan menjadi seorang dokter, brimop, CEO, polwan, pelukis, dan pemain sepak bola. Pada sesi wawancara para siswa menyatakan bahwa untuk menggapai cita-cita tersebut, mereka perlu belajar dan menuntut ilmu di sekolah, hal ini disampaikan oleh para siswa.

“Dibutuhkan, soalnya kan buat mencari ilmu juga gitu, buat masa depan, terus belajar pokoknya rajin juga yah berusaha ...” (Siswa Z).

Siswa lainnya juga berpendapat yang sama dengan siswa Z, untuk menggapai cita-cita tersebut dibutuhkannya sekolah dengan belajar secara giat dan rajin. Menurut Setyowati (2007) cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Menggapai cita-cita melalui hobi

Setiap individu memiliki impian/harapan dan cita-cita yang ingin dicapai. Bagi sebagian orang, hobi menjadi jembatan untuk mewujudkan Impian tersebut. Hobi bukan hanya sekedar kegiatan menyenangkan, tetapi juga bisa menjadi sarana untuk mengasah keterampilan, mengejar *passion*, dan memperluas wawasan.

Dalam hal ini seperti yang terjadi pada siswa G, bahwa cita-citanya berangkat dari hobi. Siswa G mengungkapkan pada wawancaranya keinginan untuk menjadi seorang pelukis. Siswa G juga mengatakan hobinya menggambar dan mewarnai.

“*Ngegambar ama ngewarnai sih ...*” (Siswa G).

Siswa G memiliki hobi menggambar yang dimana hobi ini relevan dengan cita-citanya sebagai pelukis. Hobi ini juga memiliki dampak yang baik, karena hobi dapat meningkatkan semangat

mereka dalam belajar tanpa menghambat siswa dalam belajar di sekolah.

2. Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan motivasi yang memerlukan dorongan atau pemicu dari luar untuk membuat seorang individu semangat dalam belajar.

a. Penghargaan

Penghargaan merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. *Reward* merupakan salah satu cara dari beberapa cara lainnya yang digunakan guru atau sekolah sebagai bentuk pujian kepada siswanya yang telah mencapai tujuan (Abdullah & Rosyid, 2018) Biasanya *reward* digunakan sebagai alat Pendidikan guna mendorong anak untuk mencapai sebuah hal yang baik dan bermanfaat.

1) Penghargaan Fisik/Materil

Berdasarkan hasil dari penelitian siswa yang memiliki prestasi mendapatkan penghargaan, hal ini dikatakan oleh siswa dalam wawancara.

“*Aku pernahnya dapat medali gitu pas tanding di gor ciracas*” (Siswa G).

Reward dalam Pendidikan adalah memberikan penghargaan sebagai hadiah kepada siswa untuk prestasinya yang telah dicapai (Maharani, 2021)

2) Penghargaan Verbal

Penghargaan verbal ini berupa pujian yang berikan kepada siswa guna sebagai pemicu untuk semangat dalam belajar. Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapati 3 orang siswa dari 6 siswa yang mendapatkan pujian atas keberhasilan siswa dalam pelajaran.

“*Pernah kalo sama teman-teman, kayak ‘ih kamu pinter banget’ gitu ...*” (Siswa Z).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati dkk., 2020) bahwa dengan guru atau lingkungan sekitar memberikan pujian kepada siswa, siswa akan merasa senang dan termotivasi setelah menerima penghargaan tersebut.

3) Ekspektasi Terhadap Guru

Ekspektasi ini menjadi pendorong bagi siswa dalam proses belajar siswa. Siswa memiliki keinginan mendapatkan nilai bagus, pulang lebih awal dan guru lebih bersikap tegas lagi.

b. Keinginan Menarik

1) Kebutuhan untuk *Refreshing*

Berdasarkan hasil dari penelitian siswa memiliki keinginan menarik dalam hal *refreshing*, *refreshing* ini sebagai suatu kebutuhan bagi siswa, dapat berbentuk bermain bersama teman.

“Main sama temen yang di rumah, kayak main petak umpet, lari-larian gitu” (Siswa K).

2) Interaksi dengan orang sekitar

Berdasarkan hasil penelitian siswa dapat memiliki semangat dalam belajar apabila siswa melakukan kegiatan/aktivitas bersama guru dan teman-teman.

“Teman ada, karena kalo misalnya sekolah tuh kan pasti punya banyak temen yah, terus kayak seru aja gitu diajak main, ngobrol” (Siswa Z).

Siswa lainnya seperti siswa I mengatakan bahwa berinteraksi dengan guru menjadi sumber motivasi baginya.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi social dengan teman sebaya dapat menggali motivasi belajar siswa. Menurut Huda (2011) siswa memiliki intensitas interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang luas dan bersifat positif, mampu

membangun motivasi dalam diri siswa yang akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya.

3) Belajar di luar sekolah

Tempat belajar dapat membuat siswa semangat dalam belajar selain di dalam kelas, seperti yang dikatakan oleh para siswa, bahwa para siswa menyukai kegiatan belajar di luar sekolah seperti kegiatan *study tour*, ekskul, dan jalan-jalan ke bisokop.

Hal ini sejalan dengan napa yang dijelaskan oleh Azis dkk. (2023) bahwa belajar di dalam atau di luar ruangan memiliki manfaat tersendiri.

c. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan yang mendukung juga merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan ini mencakup suasana kelas, dukungan dari guru dan teman, serta fasilitas belajar yang memadai.

1) Rasa kebersamaan

Kebersamaan ini termasuk faktor ekstrinsik karena individu merasakan kenyamanan untuk memiliki ikatan dengan teman sekelas.

“Kalo belajar bareng temen-temen lebih semangat” (Siswa W).

Ketika siswa memiliki ikatan dengan teman sekelas, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dalam proses pembelajaran.

2) Orang sekitar

Berdasarkan hasil penelitian, didapati beberapa siswa mendapatkan dukungan dari orang sekitar seperti ucapan semangat dalam belajar.

“Heeh kalo misalnya ada PR katanya ‘semangat yah de’ gitu” (Siswa K).

Menurut Slameto (2015) anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua.

3) Penghargaan

Berdasarkan hasil dari penelitian didapati satu orang siswa mendapatkan imbalan dari orang tua jika siswa mendapatkan nilai bagus.

“Pernah dibeliin es kri, kalo nggak jala-jalan” (Siswa K).

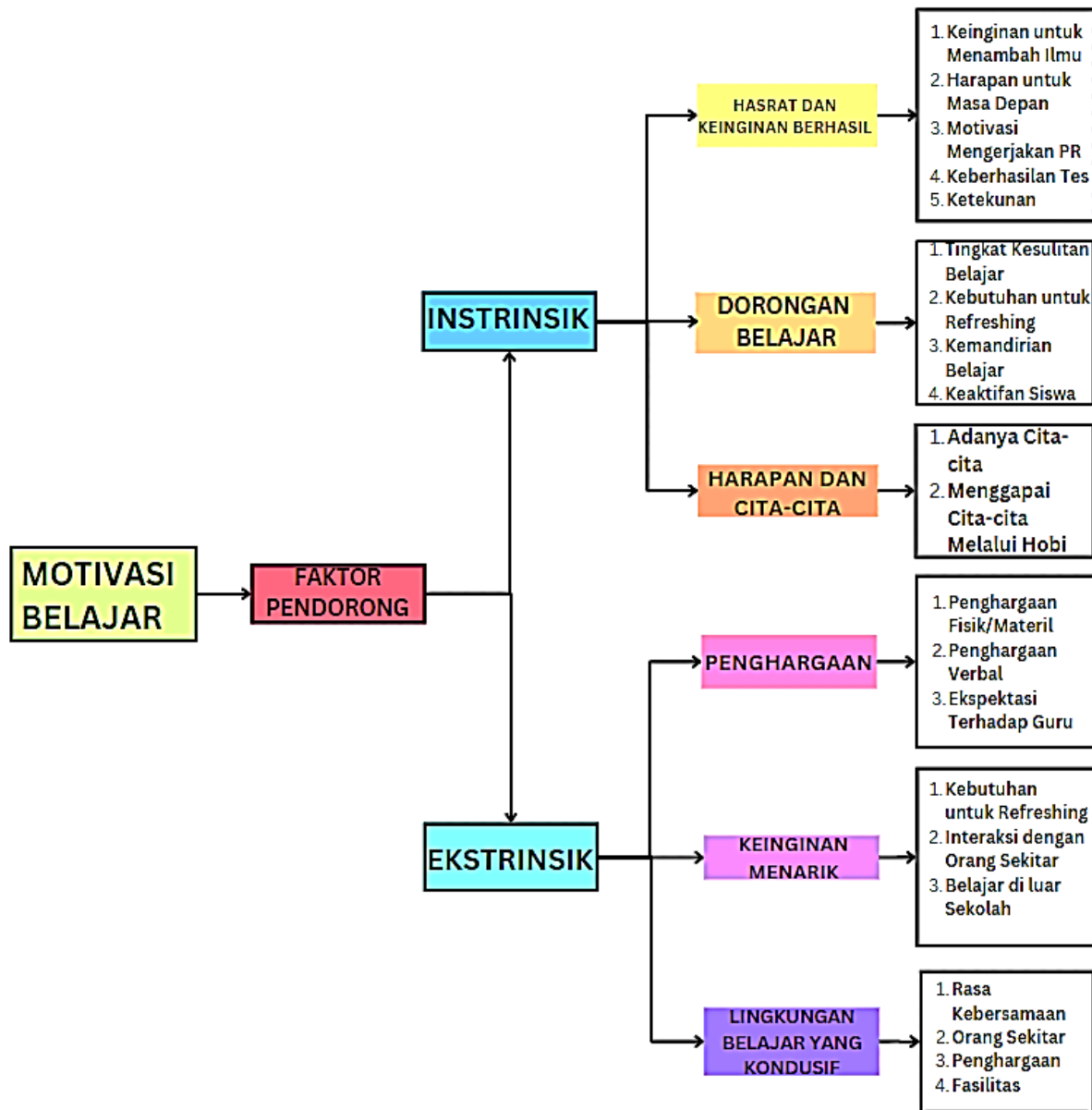
Hal ini menjadi faktor ekstrinsik bahwa lingkungan sekitar dapat memberikan dukungan bagi siswa.

4) Fasilitas

Fasilitas dapat membantu siswa untuk semangat dalam belajar, seperti

perpustakaan yang dapat digunakan oleh siswa dalam membaca buku ataupun belajar *“perpustakaan biar bisa baca-baca di situ sambil ngobrol sama temen”* (Siswa Z).

Siswa lainnya menambahkan, fasilitas seperti AC yang ada di ruang kelas juga dapat membuat siswa nyaman untuk berada di kelas. Fasilitas merupakan komponen yang bersumber pada barang-barang hasil produksi seperti sarana rasarada dan Gedung sekolah yang berfungsi pada proses Pendidikan di sekolah (Alfiantama dkk., 2024). Skema faktor pendorong terdapat pada gambar berikut.



Gambar 1. Faktor Pendorong Motivasi Siswa

Faktor Penghambat

1. Intrinsik

Faktor intrinsik dalam motivasi belajar merujuk pada dorongan internal yang mendorong siswa untuk belajar yang tidak memerlukan pemicu atau dorongan dari luar.

a. Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil

Hasrat untuk berhasil merupakan dorongan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menemukan

beberapa faktor yang memotivasi siswa dalam belajar terkait dengan hasrat untuk berhasil.

1) Preferensi Siswa Terhadap Mata Pelajaran

Beberapa siswa menganggap bahwa Pelajaran menjadi alasan siswa untuk malas datang ke sekolah, karen sulitnya Pelajaran tersebut bagi mereka, seperti IPAS, bahasa inggris, bahasa Indonesia, bahasa arab, dan agama.

2) Motivasi mengerjakan PR

Berdasarkan hasil dari penelitian didapati siswa yang tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa, para siswa masih membutuhkan pengingat dalam mengerjakan PR yang diberikan.

“*Pernah gak ngerjain, ya kan waktu itu kayak aku lupa ada PR, nah abis itu Mama, Mama aku ingetin pagi-pagi*” (Siswa G).

4 siswa lainnya mengatakan hal serupa dengan siswa G. Kondisi ini terjadi karena siswa seringkali lupa mengerjakan PR dan kehilangan pemahaman waktu, oleh karena itu orang tua perlu mengingatkan siswa untuk menyelesaikan PR.

3) Ketekunan/Rasa Malas ke sekolah

Rasa malas untuk datang ke kelas dapat muncul ketika siswa merasa kelelahan.

“*Nggak, pas lagi capek iya*” (Siswa K).

Siswa L juga mengatakan hal yang serupa, mengantuk menjadi alasannya untuk malas datang ke sekolah.

b. Dorongan Belajar

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh dorongan dan kebutuhan individu. Ketika ada kebutuhan yang diperlu dipenuhi melalui pembelajaran, motivasi akan muncul. Karena dorongan belajar muncul disebabkan oleh keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan penelitian ini didapati beberapa faktor yang menjadi motivasi dalam belajar pada dorongan belajar.

1) Tingkat Kesulitan Belajar

Siswa memberikan tanggapan bahwa beberapa pelajaran itu sulit bagi mereka, seperti PJOK yang sulit karena materi yang baru diajarkan namun sudah ada di dalam ujian. Beberapa siswa mengatakan hal yang serupa namun berbeda pelajaran.

Tentunya hal ini tergantung pada dorongan belajar yang dimiliki oleh siswa. Jika siswa tidak memiliki dorongan belajar atau minat belajar, maka siswa tidak akan berusaha sebaik-baiknya terhadap Pelajaran tersebut.

2) Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa siswa memilih untuk langsung bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar tanpa melakukannya sendiri terlebih dahulu.

3) Keaktifan di Kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, 3 dari 6 siswa mengatakan bahwa mereka tidak terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita

Adanya harapan dan cita-cita juga menjadi bentuk motivasi siswa untuk menggapai masa depannya. Mereka akan berusaha keras untuk meraih kesuksesan. Berdasarkan penelitian ini, didapati beberapa faktor yang menjadi motivasi siswa dalam belajar pada adanya harapan dan cita-cita.

1) Menggapai Cita-cita Melalui Hobi

Setiap individu memiliki Impian/harapan dan cita-cita yang ingin dicapai. Bagi Sebagian orang, hobi menjadi jembatan untuk mewujudkan Impian tersebut. Hobi bukan hanya sekedar kegiatan menyenangkan, tetapi juga bisa menjadi sarana untuk mengasah keterampilan, mengejar *passion*, dan memperluas wawasan.

Dalam hal ini seperti yang terjadi pada siswa L, bahwa cita-citanya berangkat dari hobi. Siswa L mengungkapkan pada wawancaranya keinginan untuk menjadi pemain sepak bola. Namun hobi yang ditekuni oleh siswa L dapat menghambatnya dalam belajar, hal ini

disampaikan oleh siswa dalam sesi wawancara.

“Lumayan keganggu sih, kayak keingetan main bola terus ...” (Siswa L).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan hobi dan cita-cita di sekolah. Namun hobi ini juga dapat memberikan dampak yang negatif kepada siswa, dimana hobi menjadi penghambat bagi siswa dalam belajar apabila terlalu fokus pada aktivitas hobi siswa.

2. Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan motivasi yang memerlukan dorongan atau pemicu dari luar untuk membuat seorang individu semangat dalam belajar.

a. Penghargaan

Penghargaan merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. *Reward* merupakan salah satu cara dari beberapa cara lainnya yang digunakan guru atau sekolah sebagai bentuk pujian kepada siswanya yang telah mencapai tujuan (Abdullah & Rosyid, 2018) Biasanya *reward* digunakan sebagai alat Pendidikan guna mendorong anak untuk mencapai sebuah hal yang baik dan bermanfaat.

1) Penghargaan Verbal

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 siswa yang tidak menerima pujian dari guru atau teman sekelas atas usaha yang dilakukan. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa penghargaan secara

verbal sangat penting bagi siswa, terutama bagi siswa sekolah dasar yang memerlukan dukungan untuk usahanya.

b. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan yang mendukung juga merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan ini mencakup suasana kelas, dukungan dari guru dan teman, serta fasilitas belajar yang memadai.

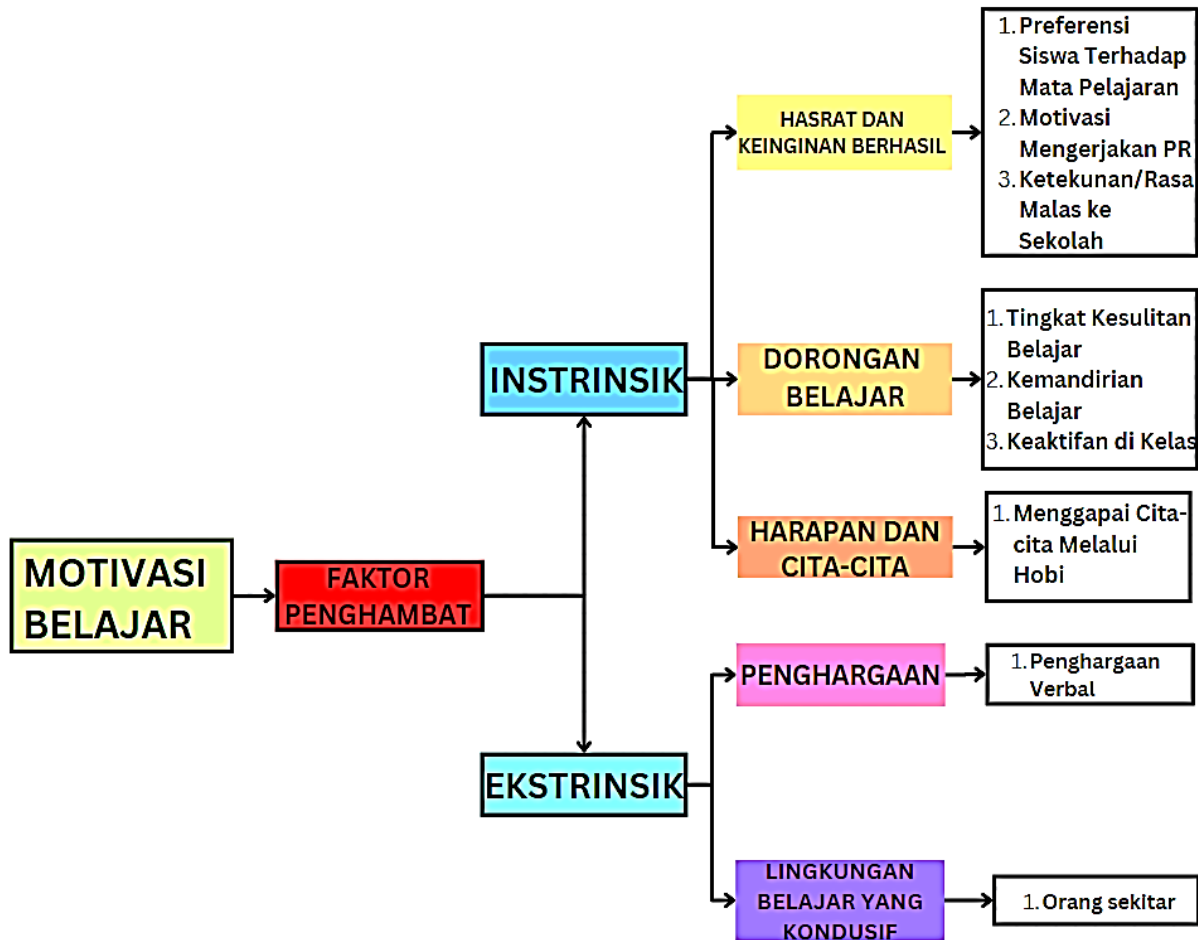
1) Orang Sekitar

Berdasarkan hasil dari penelitian, orang sekitar juga bisa menjadi penghambat bagi siswa untuk semangat dalam belajar. Seperti gangguan dari teman ketika siswa belajar.

“Ada, kayak diajak ngobrol terus sama temen-temen pada berisik gitu, nggak bisa diem gitu, ganggu jadi kayak gak fokus aja gitu” (Siswa Z).

Siswa lainnya juga mengatakan hal yang serupa, bahwa gangguan dari teman sering kali terjadi di kelas. dalam penelitian Santi & Khan (2019) mengatakan bahwa keberadaan dukungan dari teman-teman sebaya dapat membantu siswa. Tetapi jika nilai yang dikembangkan dalam kelompok teman-teman sebayanya adalah nilai yang negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi bagi perkembangan anak yang akan berpengaruh pada proses belajar siswa.

Skema faktor penghambat terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Faktor Penhambat Motivasi Siswa

Berdasarkan sumber data yang berasal dari wawancara, terdapat beberapa faktor motivasi belajar siswa. Baik faktor intrinsik ataupun ekstrinsik, pada faktor intrinsik yang paling dominan adalah hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan temuan lima faktor. Faktor intrinsik ini juga dapat menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, seperti mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa.

Kemudian faktor ekstrinsik yang paling dominan adalah adanya lingkungan belajar kondusif, dimana dukungan dari orang sekitar, rasa kebersamaan, penghargaan serta fasilitas sekolah dapat memberikan dukungan bagi siswa. Seperti yang dirasakan oleh siswa dengan fasilitas yang ada yaitu, perpustakaan dapat membantunya dalam belajar. Di sisi lain

faktor ekstrinsik juga dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa dalam belajar, seperti gangguan dari teman pada saat belajar dapat menghilangkan fokus siswa dalam belajar atau hobi yang dimiliki siswa dapat menghambat siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini faktor-faktor motivasi belajar siswa kelas IV SDS Unwanus Saadah terbagi menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat, dari kedua faktor ini terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Faktor pendorong dari intrinsik terdapat pada Hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan belajar serta adanya harapan dan cita-cita. Pada faktor pendorong dari ekstrinsik terdapat

pada penghargaan, keinginan menarik dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan analisis data kualitatif yang dilakukan ditemukan bahwa motivasi belajar disebabkan oleh faktor intrinsik seperti minat, tujuan pribadi, kemandirian, keaktifan di kelas serta adanya cita-cita pada diri siswa. Pada faktor ekstrinsik seperti interaksi positif antara siswa dukungan orang tua, peran guru dan lingkungan belajar dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Faktor penghambat dari intrinsik terdapat pada Hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan belajar serta adanya harapan dan cita-cita. Pada faktor penghambat ekstrinsik terdapat pada penghargaan dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Faktor penghambat dapat berupa motivasi siswa mengerjakan PR, rasa malas siswa, kemandirian siswa, keaktifan di kelas, penghargaan verbal bahkan orang di sekitar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan studi kasus ini dapat mengungkap Gambaran faktor-faktor motivasi belajar siswa kelas IV SDS Unwanus Saadah disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Untuk meningkatkan motivasi belajar, diperlukan sinergi antara dukungan keluarga, kreativitas pengajaran dari guru, dan lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R., & Rosyid, M. Z. (2018). Reward & Punishment Dalam Pendidikan. *Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi*.
- Alfiantama, J. R., Ninghardjanti, P., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jikap (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(1), 49.
- Azis, R. A., Khoirunnisa, D., Anggraeni, R., & Anam, M. K. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Lppm Umj Peningkatan Pembelajaran Melalui Belajar Di Luar Ruang Pada Sekolah Dasar*.
- Bevins, D. T. (2018). *Herzberg's Two Factor Theory Of Motivation: A Generational Study*.
- Creswell, J. W. (2015). *Revisiting Mixed Methods And Advancing Scientific Practices*.
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Hendrizal. (2020). *Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Vol. 2 No. 1 (2020): *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*
- Hermawan, S. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan*.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)*.
- Kurniawan, N. (2011). Karakteristik Dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Dgrils*, 1(3).
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 Dyah Lukita. *145 | Akademika |*, 10(1).
- Maharani, M. (T.T.). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
- Rafikah, Israwati, & Bachtiar. (2017). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sd Negeri 22 Banda Aceh Rafika, Israwati, Bachtiar. Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah* (Vol. 2, Nomor 1).
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191.

- Saraswati, N. M. S. D., Ratminingsih, N. M., & Utami, I. A. L. P. (2020). Students' And Teachers' Perception On Reward In Online English Teaching Context. *Journal Of Educational Research And Evaluation*, 4(3), 307–314.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman Am.*
- Sari, R. K. (2020). Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Education Research (Ijoer)*, 1(3), 89–93.
- Setyowati. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 13 Semarang.*
- Slameto, B. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ke-5, Hdepartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. Ke-4, H, 895.*
- Supriadi, G. (2011). *Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran.* Intimedia.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.* (T.T.).
- Uno, H. B. (2017). *Profesi Kependidikan.*
- Wati, E., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. *Konselor*, 2(1).